

Vol 9 No 2 Hal 115-119	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
---------------------------	--	---------------

HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN PARENTING EDUCATION DAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK USIA DINI DI PAUD MUTIARA HATI KEPUTIH SURABAYA

Ria Nurul Hasanah
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
riahasanah@mhs.unesa.ac.id

Wiwin Yulianingsih
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
wiwinyulianingsih@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 09/20

Disetujui 09/20

Dipublikasikan 10/20

Keywords:

Parenting Education,
Kemampuan Sosialisasi
Anak Usia Dini

Abstrak

Di era modern seperti saat ini, orang tua dituntut lebih mengikuti perkembangan jaman agar dapat mengontrol pergaulan dari anak-anak mereka. Keluarga merupakan unit utama dalam mendidik dan membimbing anak khususnya anak usia dini yang merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sering disebut sebagai usia emas atau golden age. Oleh karena itu upaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program kegiatan untuk mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan keorngtuaan (parenting education). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan program parenting education yang diselenggarakan dengan kemampuan sosialisasi anak usia dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi product moment. Kegiatan parenting education yang diselenggarakan berpengaruh atau berhubungan terhadap kemampuan sosialisasi anak usia dini.

Abstract

In the modern era by now, parents are required to be more abreast of the times in order to be able to control the relationship of their children. Family is the main unit in educating and guiding children, especially early childhood, which is an age where children experience rapid growth and development, often referred to as the golden age. Therefore, efforts to develop the abilities and potentials of early childhood requires an activity program to synergize early childhood educators with parents through parenting education programs. The purpose of this study was to determine the relationship between the implementation of the parenting education program and the socialization skills of early childhood at Mutiara Hati Keputih Surabaya. Data collection techniques used observation and questionnaire distribution. The data analysis technique used in this study is the product moment correlation formula. Parenting education activities held have an effect on or are related to the socialization skills of early childhood.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Pendidikan merupakan salah satu hak setiap warga Negara Indonesia yang dijamin dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang 1945 yang berbunyi "Semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Dalam pasal ini dinyatakan bahwa setiap warga Negara baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam pengembangan dan kemajuan Indonesia sebagai suatu bangsa. Pendidikan merupakan interaksi yang terjadi antar manusia, maka perlu adanya lingkungan pendidikan yang merupakan suatu tempat dimana memungkinkan terjadinya suatu interaksi manusia dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam dunia pendidikan keluarga memegang peranan yang sangat penting. Diantara 3 faktor utama dalam konsep Tri Pusat Pendidikan, keluarga merupakan faktor pendukung utama bagi tercapainya tujuan pendidikan, disamping sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu, pada era modern seperti saat ini, orang tua dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Agar dapat mengontrol pergaulan anak-anak mereka. Tingkat pendidikan yang berbeda pada setiap orang tua dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan inti yang di dapat anak sejak lahir. Maka dari itu hendaknya keluarga menanamkan nilai dan norma yang positif kepada anak agar anak terbiasa dengan hal yang positif dan bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan sebuah pendidikan terhadap anak sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan yang berada di sekitar mereka, sehingga bisa disebutkan bahwa karakter yang terbentuk pada anak diperoleh dari kondisi sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Ini berarti ketiga tempat tersebut menyumbang pembentukan karakter dan kepribadian anak, sekarang ini kenakalan remaja semakin meningkat, itu semua bermula dari keluarga. Anak menghabiskan sebagian besar waktunya berada di keluarga, tetapi kadang masih banyak keluarga menganggap sepele hal seperti ini dan kurang memaksimalkan pendidikan di dalam keluarga.

Setiap bentuk pendidikan di Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, semua masyarakat memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "kemudian dari pada itu..... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa", mencerdaskan kehidupan bangsa berarti meningkatkan dari pada masyarakat Negara itu sendiri untuk menuju pembangunan yang berkualitas melalui kegiatan pendidikan. Salah satu bagian terpenting dalam komponen masyarakat Indonesia adalah anak. Karena anak memiliki masa kini dan masa depan bangsa, karena di tangan mereka sejarah kehidupan bangsa Indonesia akan ditulis, sehingga anak-anak menempati posisi yang penting dalam keberlangsungan tradisi sebuah bangsa. Keluarga telah menjadi satu pendidikan yang legal dan diakui oleh sistem perundang-undangan di Indonesia. Keluarga khususnya orang tua memiliki kewajiban sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 17, bahwa setiap orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberi pendidikan dasar kepada anak dan anak merupakan tanggung jawab utama bagi keluarga. Fungsi keluarga sangat strategis yaitu sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama kali anak mendapatkan pendidikan, bimbingan dan keberhasilan sebuah pendidikan terhadap anak sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan yang berada di sekitar mereka. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya, hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Wahini,2002).

Pola asuh anak yang dilakukan orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak dan sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan, perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal terutama pada anak usia dini yang merupakan masa *golden age*. Program *Parenting Education* sudah mulai dirasakan manfaatnya, karena sudah banyak orang tua yang sadar akan pentingnya *Parenting Education*. Program *parenting* adalah program dukungan yang ditujukan kepada orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anak dirumah agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Dengan adanya program *parenting* diharapkan

para orang tua dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan membantu dalam memperoleh pemahaman untuk mendidik anak di lingkungan rumah yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Program *parenting* dibentuk karena pada kenyataannya banyak orang tua yang belum begitu memahami betapa pentingnya keluarga bagi pendidikan seorang anak. Para orang tua menganggap bahwa anaknya sudah sangat cukup hanya mendapatkan pendidikan di jalur pendidikan formal maupun non formal.

Program *parenting* adalah program dukungan yang ditujukan kepada orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anak di rumah agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Dengan adanya program *parenting* diharapkan para orang tua dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan membantu dan memperoleh pemahaman untuk mendidik anak di lingkungan rumah yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Pada anak usia dini perkembangan 6 aspek anak usia dini dapat dikembangkan dengan baik, enam aspek tersebut terdiri atas bahasa, sosial, emosional, seni, kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari keenam aspek tersebut salah satunya mengenai sosial. Program *parenting education* bisa dilaksanakan dalam berbagai jenis kegiatan, bentuk-bentuk kegiatan *parenting* antara lain :

- a. Think-thank dengan sumbang saran melalui berpendapat dan diskusi
- b. Arisan bicara
- c. Seminar
- d. Praktik keterampilan
- e. Outbond
- f. Kunjungan lapangan

Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing suatu tahapan pertumbuhan anak yang merawat, melindungi, dan mengarahkan kehidupan anak dalam setiap tahap perkembangan (Mroks,2001). Menurut Hoghugi (2004) menyatakan bahwa *parenting* mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan bertahan hidup dengan baik.

Menurut Jerome Kagan (dalam berns,1997), seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewaiban dengan baik. Peran *parenting* atau orang tua menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa peran orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Menurut Covery ada empat prinsip peran orang tua yaitu : *Modelling* orang tua sebagai contoh atau model bagi anak. Contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak-anak baik positif maupun negatif, dan memberikan pola hidup anak akan belajar tentang sikap proaktif dan respek serta kasih sayang. *Monitoring* orang tua sebagai pengawas untuk membangun hubungan investasi emosional atau pembangunan perlindungan kepada orang lain secara mendala, jujur, dan tidak bersyarat. Maksudnya adalah orang tua dapat menjadi sumber utama bagi apa yang dirasakan dan dialami oleh anak. *Organizing*, orang tua sebagai kepala dalam rumah tangga berkewajiban untuk meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan atau hal penting dalam kehidupan anggota.

Langkah-langkah pelaksanaan *parenting education* : adanya komitmen bersama antara pengelola PAUD dan orang tua saat mendaftarkan anaknya di lembaga, memilih salah satu orang tua untuk menjadi ketua serta bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Mengidentifikasi kebutuhan orang tua seputar pendidikan serta tumbuh kembang anak yang ingin diketahui orang tua. Menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan. Menyusun jadwal kegiatan, misalnya dua minggu sekali atau sebulan sekali tergantung kebutuhan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul, "Hubungan Antara Kegiatan *Parenting Education* dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara kegiatan *parenting education* dan kemampuan sosialisasi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014:13). Desain atau jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2001:27). Sedangkan tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel (Arikunto, 1998:251)

Dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Kegiatan *Parenting Education* dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya” dimana dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga peneliti hanya melihat ada tidaknya pengaruh dari program *parenting education* terhadap peningkatan kemampuan sosialisasi anak usia dini. Maka sesuai dengan perencanaan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat desain penelitian sebagai berikut :



X : Program *Parenting Education*

Y : Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Selanjutnya untuk mengujiapakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut peneliti melakukan analisis data dengan teknik statistik korelasi product moment. Karena dalam penelitian ini data yang akan diteliti berbentuk interval, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2013:199) sedangkan menurut Arikunto, 2013:194, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203) adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:203)

Dalam proses pengumpulan data penelitian, observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi berperan serta yang digunakan ketika peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan begitu data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Selanjutnya observasi non partisipasi yaitu

peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013:204). Berikutnya dari segi instruments yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal.

Hasil uji Hubungan Antara Kegiatan *Parenting Education* dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini menggunakan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

Hubungan Antara Program Parenting Education Dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.319	.33006

a. Predictors : Constant, X

b. Dependent Variable : Y

coefficients^a

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.454	.560	2.596	.013
	X	.599	.138	4.340	.000

Berdasarkan output analisis regresi linier sederhana dapat dijelaskan besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.581. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.337 berarti bahwa pengaruh kinerja pembelajaran individu terhadap efikasi diri adalah sebesar 33.7%. Selain itu pada bagian konstanta (constant) memiliki angka 1.454 sedangkan program *parenting education* 0.138, sehingga persamaan liniernya adalah sebagai berikut :

$$Y + 1.454 + 0.138 X$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 30,135 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kinerja pembelajaran maka nilai efikasi diri adalah 30.135. koefisien program *parenting education* sebesar 0,599 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% program *parenting education* maka nilai efikasi diri bertambah sebesar 0,599. Koefisien regresi tersebut dinyatakan adanya pengaruh positif.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa

variable X berhubungan terhadap variable Y. Selain itu dapat diketahui dari tabel bahwa t_{hitung} adalah sebesar 4.340 dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,021). Syarat agar hipotesis mirir pertama (H_1) diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis mirir pertama (H_1) diterima dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Hubungan Antara Kegiatan *Parenting Education* dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya.

Uji F (uji simultan) digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama antara Hubungan Antara Kegiatan *Parenting Education* dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini. Berikut adalah hasil uji F menggunakan program SPSS

Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.052	1	2.052	18.374	.002
Residual	4.031	37	.109		
Total	6.082	38			

Berdasarkan tabel analisis uji F, hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 18,834 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (18.834 > 2,53). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dari Pelaksanaan Program *Parenting Education* dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan pernyataan tersebut terdapat Hubungan Pelaksanaan Antara Program *Parenting Education* dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya.

UJI PARSIAL, dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yakni program *parenting education* (X) berhubungan signifikan terhadap variabel terikat yaitu (Y). Uji parsial juga dapat digunakan untuk membuktikan variabel manakah yang paling dominan. Berikut ini hasil uji parsial variabel yang telah dihitung menggunakan program SPSS for Windows. Hasil dari uji tersebut sebagaimana ada pada tabel berikut ini :

Coefficients^a

Model		Standardized			t	sig
		Unstand ardized B	Coefficient s Std.Error	Coefficient s Beta		
1	(Constant)	1.454	.560	2.596	.013	
	X	.599	.138	4.340	.000	

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa program *parenting education* memiliki nilai t_{hitung} 4.340 adalah dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai t_{tabel} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} 94.340 > 2.021). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa variabel program *parenting education* (X) berpengaruh terhadap efikasi diri (Y).

Koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut merupakan hasil perhitungan dari koefisien determinasi.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.319	.33006

a. Predictord : constant, X

b. Dependent Variabel : Y

c. Determinasi

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R Square (R^2) diketahui sebesar 0.337 artinya 33,7% dapat dijelaskan oleh variabel X. Dapat disimpulkan bahwa program *parenting education* mempunyai hubungan 33,7%.

Setelah melakukan serangkaian penelitian hasil yang telah peneliti dapatkan akan diuraikan sebagai berikut : terdapat hubungan antara program *parenting education* (X) terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak (Y), H_0 di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan program *parenting education* (X) terhadap kemampuan sosialisasi anak (Y).

Dalam penelitian ini dengan judul Hubungan Antara Kegiatan *Parenting Education* dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya, hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan *parenting education* terhadap kemampuan sosialisasi anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Secara umum data di lapangan menunjukkan bahwa di kota terdapat maraknya program pengembangan lembaga pendidikan anak usia dini dan mencoba memberikan sentuhan baru dalam pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini.

Parenting education sebagai pendidikan keluarga yang memiliki keterkaitan untuk membangun sebuah visi misi antara pendidik, anak usia dini, dan orang tua senada dalam artian mendidik anak tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga dilingkungan keluarga. Pertama, pembekalan pendidikan orang tua. Orang tua menganggap bahwa pembekalan yang dilakukan setiap bulannya akan membantu orang tua yang sibuk bekerja. Kedua, pendidikan anak dalam keluarga, selain itu untuk membantu orang tua yang sibuk bekerja, orang tua juga melaksanakan materi yang disampaikan dalam kegiatan *parenting education* untuk mendidik anaknya dalam keluarga. Maka sangatlah penting peran orang tua dalam mendidik anak agar berkembangnya kemampuan sosialisasi anak.

Saran

Saran untuk lembaga pendidikan anak usia dini Mutiara Hati Keputih Surabaya, program *parenting education* sudah sangat baik, namun sebaiknya dalam tahap perencanaan melalui proses identifikasi kebutuhan terlebih dahulu sehingga orang tua dilibatkan dalam penentuan waktu, tempat dan materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan kebutuhan dari orang tua. Sebaiknya pemilihan waktu pelaksanaan diluar jadwal proses pembelajaran agar seluruh tenaga pendidik dapat terlibat dalam pelaksanaan program *parenting education*. Saran untuk orang tua diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam setiap kegiatan *parenting education*. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan cakupan yang akan diteliti lebih luas lagi, terutama yang berkaitan dengan *parenting education* dan perilaku ramah anak bagi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling, N. 1999. *Parenting Style and Its Correlates*. Chicago : Eric Diges.
- Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta . Cet.I, PustakaPelajar.
- Monks, F. J. Dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Permendiknasno.20tahun2003,<http://ww5.psbpsma.org/files/2.%20Permendiknas%20No.%2023%20tahn%202006%20SKL.pdf>,
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa Univesity Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Kemdiknas. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- <http://repository.unmuhpnk.ac.id/162/1/JURNAL%20WIDYA.pdf> (diakses pada tanggal 11 Desember 2017 jurnal : Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 tahun Melalui Metode Proyek di Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah Pontianak).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. *SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Bandung:citra Umbara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Bina Aksara
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31 ayat 1. 2014. Jakarta : diperbanyak oleh CV Sinar Grafika.
- Drs. Suwarno.1992, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tembong,. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Alex Media : Jakarta.
- Mefrida Harahap, “*Program Parenting pada Kelompok Bermain*”,ipisumedang.blogspot.com/2012/04/program-parenting-pada-kelompok-bermain.html (diakses pada tanggal 11 Desember 2017)
- Ibid, hlm. 28 (dikutip dari Tina Bruce, *Early Childhood Education*, London, Holder & Stoughton, 1987)
- Suyadi, 2013. *Konsep Dasar Paud*, Bandung : Tim Pustaka Familia.
- Kanisius, 2006. *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta : Tim Pustaka Familia.
- <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/.pdf> (diakses pada tanggal 6 Agustus 2020 jurnal : *Optimizing Golden Age Through Parenting in Saqo Kindergarten*)